

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS VII C MATA PELAJARAN IPS
DI SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA**

Fajar Octavia Widiyanti
Magister Pendidikan Dasar, UMS, Surakarta
fajarwidiyanti7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* siswa kelas VII C SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah guru yang memberikan tindakan dan penerima tindakan adalah siswa kelas VII C SMP Al-Islam 1 Surakarta yang berjumlah 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar siswa yang dapat dilihat dari indikator, yaitu : 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar sebelum tindakan sebanyak 6 siswa (24%) dan di akhir tindakan sebanyak 21 siswa (84%), 2) Sering mengajukan pertanyaan sebelum tindakan sebanyak 4 siswa (16%) dan di akhir tindakan sebanyak 23 siswa (92%), 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah sebelum tindakan sebanyak 5 siswa (20%) dan di akhir tindakan sebanyak 19 siswa (76%), 4) Mampu menyatakan secara spontan dan tidak malu-malu sebelum tindakan 5 siswa (20%) dan di akhir tindakan sebanyak 20 siswa (80%). Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dapat meningkatkan kreativitas belajar IPS siswa bagi siswa kelas VII C SMP AL-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Kreativitas belajar, *problem based learning (pbl)*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Dalam hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk membuat siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Salah satu solusinya adalah guru harus merumuskan suatu metode pembelajaran yang kreatif yang disesuaikan dengan kondisi dan suasana siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan mencapai tujuan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan kreativitas belajar siswa agar proses belajar mengajar bisa lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran akan bermakna apabila dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif sehingga mudah dalam memahami pembelajaran dan siswa menjadi senang dalam pembelajaran dan bisa melatih kreativitas belajar siswa. Siswa tidak akan mudah jenuh dengan

pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang bervariasi dan efektif dapat terjadi apabila seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan ide atau gagasan-gagasan yang mereka punyai dan dapat di pertanggung jawabkan. Kreativitas mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Melalui kreativitas akan timbul ide atau menemukan sesuatu sebagai proses untuk memecahkan masalah secara mudah dan fleksibel. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan. Pemecahan masalah merupakan secara efektif untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Hal ini untuk memicu siswa agar berfikir aktif dan kreatif.

Menurut Sudarma (2013:21) mendefinisikan kreativitas yaitu : “kecerdasan yang berkembang dalam individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah. Kreativitas memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa karena merupakan kemampuan yang harus dikembangkan agar masalah yang ada tidak hanya dilihat saja tetapi juga harus di selesaikan”. IPS merupakan salah satu mata pelajaran pada sekolah menengah pertama (SMP). Dalam proses pembelajaran IPS kreativitas belajar siswa merupakan hal yang paling penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Siswa diharapkan bisa mengoptimalkan kreativitas belajar IPS, sehingga hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS di SMP Al-Islam 1 Surakarta dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah. Metode ceramah berdasar pada pembelajaran konvensional dimana pembelajaran terpusat pada guru menyebabkan para siswa kurang berminat untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang kreatif. Suasana pembelajaran yang tidak terkondisikan membuat para siswa malas belajar. Padahal belajar merupakan kegiatan siswa untuk melatih kreativitas belajar siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dari hasil pengamatan di SMP Al-ISLAM 1 Surakarta yang dilakukan pada tanggal 29 september 2016, ditemukan salah satu kelemahan dalam pembelajaran yaitu rendahnya kreativitas belajar siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 6 siswa (24%), sering mengajukan pertanyaan sebanyak 4 siswa (16%), memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah sebanyak 5 siswa (20%), mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu sebanyak 5 siswa (20%). Berdasarkan hasil pengamatan di atas seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa pada proses belajar. Jadi salah satu solusi yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Utama (2010:134) PTK yaitu : “Penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur”. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan kebebasan kepada siswa dalam proses

pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran ini sering menjadikan masalah sebagai bahan pembelajaran yang harus dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Peran guru model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai fasilitator. Sementara siswa berfikir, mengkomunikasikan argumennya, serta melatih saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini dikarenakan PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga menuntut siswa untuk berfikir tinggi dengan menggunakan kreativitas belajar IPS. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII C Mata Pelajaran IPS Di SMP Al-Islam 1 Surakarta 2016/2017”

B. PEDEKATAN & METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan kegiatan belajar mengajar di kelas dan akan muncul permasalahan-permasalahan selama proses pembelajaran. Menurut Sutama (2010:18) :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik secara garis besar yaitu : mengkaji permasalahan secara situasional dan kontekstual, adanya tindakan, adanya evaluasi terhadap tindakan, pengkajian terhadap tindakan, adanya refleksi, adanya kerjasama. Penelitian ini dilakukan melalui proses kerja kolabortif antara guru IPS,peneliti, dan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dn peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Al- Islam I Surakarta. Siswa yang menjadi subjek penerima tindakan ini yaitu siswa kelas VII C. Siswa kelas tersebut berjumlah 25 siswa. Sementara itu, guru yang menjadi subjek pelaku tindakan ini adalah Juni Mulyati,S.Pd. Waktu penelitian 3 bulan dimulai dari bulan Agustus 2016 sampai bulan Oktober 2016. Pelaksanaan penelitian ini tanggal 5 Oktober 2016 sampai dengan 13 Oktober 2016.

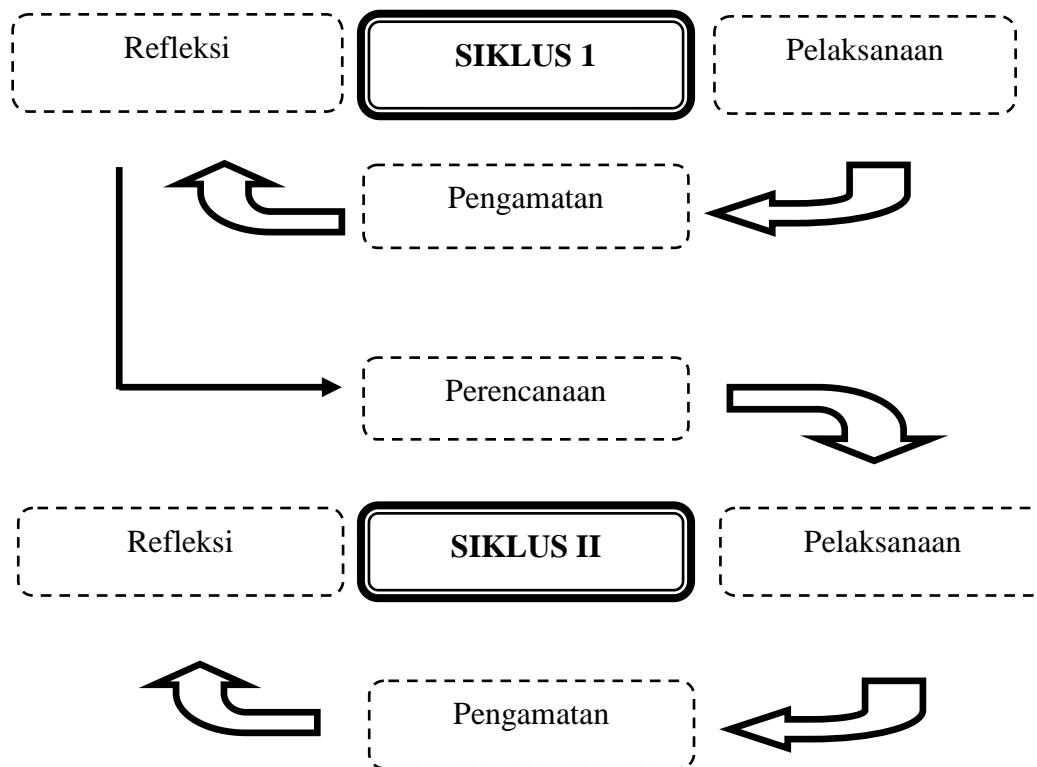
Dalam penelitian metode pengumpulan data terdiri dari: 1) wawancara untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. 2) observasi untuk mengamati peningkatan kreativitas belajar IPS setelah dilaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (*pbl*) dan mengamati perubahan yang terjadi pada guru, siswa serta situasi kelas setelah digunakan pembelajaran tersebut. 3) catatan lapangan berupa catatan pengamatan terhadap kreativitas siswa, kegiatan dan permasalahan yang terjadi di kelas VII C saat proses pembelajaran berlangsung. 4) dokumentasi yaitu berupa RPP , daftar nama siswa, pedoman observasi, catatan lapangan, lembar tanggapan guru dan foto proses penelitian berlangsung.

Teknik analisis terdiri dari tiga langkah yaitu: 1) reduksi data yaitu proses pemilihan. 2) penyajian data yaitu untuk menyusun data hasil penelitian berupa tabel dan grafik. 3) verifikasi data/kesimpulan yaitu menarik kesimpulan hasil data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Prosedur Penelitian

Menurut Sutama (2011:96-101) “penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas”. Menurut

Kemmis & MC. Taggart dalam Arikunto (2010: 137), “model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi”.



Gambar 3.1
Posedur penelitian menurut Kemmis& MC. Taggart

Indikator Capaian Penelitian

Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah peningkatan kreativitas belajar siswa pada proses pembelajaran IPS pada siswa kelas VII C di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 diharapkan mengalami peningkatan 80%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP Al-Islam I Surakarta. Berdasarkan dialog awal dan observasi pendahuluan tindakan penelitian akan dilakukan sampai dua kali siklus dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. Data sebelum tindakan menunjukkan kreativitas belajar siswa masih rendah dilihat dari indikator bahwa kreativitas belajar dapat ditentukan presentase kreativitas yaitu : 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 6 siswa (24%), 2) Sering mengajukan pertanyaan sebanyak 4 siswa (16%), 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah sebanyak 5 siswa (20%), 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu sebanyak 5 siswa (20%).

Adapun peningkatan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII C dari sebelum tindakan sampai tindakan kelas pada siklus II dapat disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

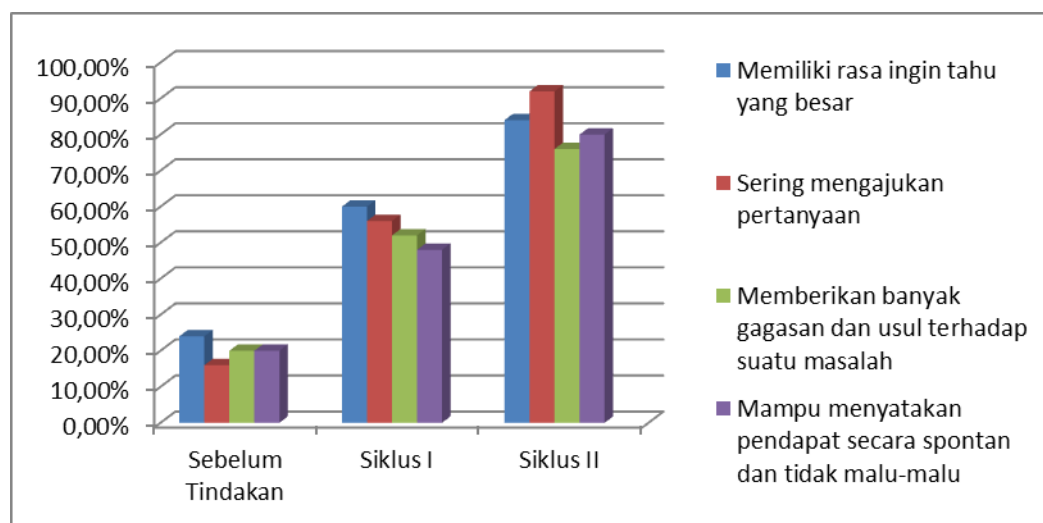
Tabel 4.1
Data peningkatan kreativitas belajar siswa dengan penerapan
model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Dari sebelum siklus samapi siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar	Sebelum tindakan (25 siswa)	Setelah tindakan	
			Siklus I (25 siswa)	Siklus II (25 siswa)
1	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	6 siswa (24%)	15 siswa (60%)	21 siswa (84 %)
2	Sering mengajukan pertanyaan	4 siswa (16%)	14 siswa (56%)	23 siswa (92%)
3	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	5 siswa (20%)	13 siswa (52%)	19 siswa (76 %)
4	Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu	5 siswa (20%)	12 siswa (48%)	20 siswa (80 %)

Adapun grafik peningkatan kreativitas belajar siswa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.4

Data Grafik Peningkatan Kretivitas Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Sebelum Tindakan dan Setelah Diberi Tindakan



Setelah diadakan penelitian dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS dikelas VII C diperoleh hasil bahwa kretivitas belajar siswa meningkat. Artinya hipotesis tindakan diterima dan didukung dengan hasil penelitian. Hasil tindakan dari setiap siklus tindakan dimana sebelum adanya tindakan kretivitas belajar siswa hanya 20%, sedangkan pada siklus I kreativitas belajar siswa terlihat sebanyak 54%, sedangkan pada siklus II kreativitas belajar siswa secara keseluruhan semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan dan pada siklus I yang meningkat menjadi 83%.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian mengenai kreativitas belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya.

Kreativitas belajar siswa sebelum tindakan sebesar 20% meliputi : 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 6 siswa (24%); (2) sering mengajukan pertanyaan sebanyak 4 siswa (16%); (3) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah sebanyak 5 siswa (20%), (4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu sebanyak 5 siswa (20%). Kreativitas belajar siswa pada siklus I sebesar 54%, meliputi : 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 15 siswa (60%); (2) sering mengajukan pertanyaan sebanyak 14 siswa (56%); (3) memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah sebanyak 13 siswa (52%); (4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu sebanyak 12 siswa (48%). Kreativitas belajar siswa pada siklus II sebesar 83%, meliputi : 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 21 siswa (84%); (2) sering mengajukan pertanyaan sebanyak 23 siswa (92%); (3) memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah sebanyak 19 siswa (76%); (4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu sebanyak 20 siswa (80%). sehingga indikator kinerja tercapai. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Wiwik Nurhayati Setyorini (2014) Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri II Mojoreni Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

D. SIMPULAN

Pembelajaran IPS yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Prosedur penelitian dilakukan 2 siklus selama 4 kali pertemuan. Langkah-langkah model Pembelajaran Problem Based Learning yaitu : 1) guru memberikan permasalahan kepada siswa, 2) siswa di bentuk kelompok, setiap kelompok di berikan permasalahan kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan permasalahan tersebut, 3) setiap kelompok akan mempresentasikan hasil dari diskusi mereka di depan kelas, dan kelompok lain akan menanggapi hasil diskusi nya.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator-indikator kreativitas belajar dengan presentasi sebagai berikut : 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, sebelum tindakan sebanyak 6 siswa (24%), setelah dilakukan siklus I tercatat sebanyak 15 siswa (60%), setelah dilakukan siklus II tercatat sebanyak 21 siswa (84%), 2) Sering mengajukan pertanyaan, sebelum tindakan sebanyak 4 siswa (16%), setelah dilakukan siklus I tercatat sebanyak 14 siswa (56%), setelah dilakukan siklus II sebanyak 23 siswa (92%), 3) Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah, sebelum tindakan sebanyak 5 siswa (20%), setelah dilakukan siklus I tercatat sebanyak 13 siswa (52%), setelah dilakukan siklus II tercatat sebanyak 19 siswa (76%). 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu – malu, sebelum tindakan sebanyak 5 siswa (20%), setelah dilakukan siklus I tercatat sebanyak 12 siswa (48%), setelah dilakukan siklus II tercatat sebanyak 20 siswa (80%).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas belajas siswa di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto dan Suyono.2011.*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarma, Momon 2013. *Mengembangkan keterampilan berfikir kreatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sutama. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*.Semarang: Citra Mandiri Utama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung : Pustaka Setia.
- Hamdi. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, daan R&D)*.Bandung:CV.Alfabeta.